

MENUMBUHKAN LITERASI ANAK MELALUI TAMAN BACAAN MASYARAKAT HIMPUNAN MAHASISWA PRODI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM IAIN CURUP

Marleni, Hati Murdani

Institut Agama Islam Negeri Curup

anak.nano3@gmail.com, hatimurdani3@gmail.com

Abstrak

Perguruan tinggi memegang peranan dalam menumbuhkan literasi pada masyarakat sesuai dengan tri dharma yang ada. Dalam hal ini salah satunya adalah kemampuan baca tulis masyarakat. Tumbuhnya kebiasaan membaca terkhususnya pada anak dapat mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat. Tulisan ini mengkaji bagaimana membangun dan menumbuhkan literasi anak berdasarkan pengalaman program Taman Bacaan Masyarakat oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan IAIN Curup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dalam menumbuhkan literasi anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Taman Bacaan Masyarakat ini dibangun oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan IAIN Curup berlokasi di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu dimulai sejak tahun 2021, untuk memberikan kesadaran kepada anak-anak mengenai literasi dengan cara memberikan edukasi diberbagai bidang ilmu yang diberikan langsung oleh pelaksana Taman Bacaan Masyarakat dengan ini peranan Taman Bacaan benar-benar dapat memperkuat pengetahuan anak-anak bahkan masyarakat di kabupaten Rejang Lebong.

Kata Kunci : Literasi, Minat Baca Anak, Taman Baca

Abstract

Universities play a role in fostering literacy in the community in accordance with the existing tri dharma. In this case, one of them is the literacy ability of the community. The growth of reading habits, especially in children, can encourage the improvement of people's quality of life. This paper examines how to build and grow children's literacy based on the experience of the Community Reading Garden program by the Library Science Student Association of IAIN Curup. This study aims to determine the role of the Library Science Student Association in growing children's literacy. The research method used is descriptive qualitative research method. The results of this study showed that this Community Reading Park was built by the IAIN Curup Library Science Student Association located in Rejang Lebong Regency, Bengkulu starting in 2021, to provide awareness to children about literacy by providing education in various fields of knowledge given directly by the implementer. Community Reading Gardens, with this the role of the Reading Gardens can really strengthen the knowledge of children and even people in the Rejang Lebong district.

Keywords: Literacy, Children's Reading Interest, Reading Garden

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menuntut setiap anak untuk memiliki kemampuan baca tulis yang lebih, dengan tujuan agar setiap anak atau generasi muda memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk nantinya dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Pada zaman globalisasi yang dimana teknologi mengambil peran dalam berbagai informasi, dengan demikian banyak anak-anak yang salah menggunakan teknologi dan juga tidak banyak anak yang bisa memilah dan memilih informasi yang didapatkan serta anak-anak zaman seka-rang juga lebih terfokus pada *hand-phone* yang mengakibatkan anak-anak menjadi cenderung individualisme dan menjadi salah satu faktor penghambat dalam tumbuh kembangnya literasi anak untuk mewujudkan generasi yang cerdas.

Berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), disebutkan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, ke-lompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (*UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]*, n.d.).

Hasil survey di permulaan tahun 2000 yang telah dilakukan oleh IEA (*International Education Achievement*) memperlihatkan bahwa anak-anak Indonesia memiliki kualitas membaca yang berada pada peringkat ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa dan Amerika. Sehingga tidak heran jika indek kualitas sumber daya manusia Indonesia masih di bawah dibandingkan dengan Negara tetangga lainnya seperti Malaysia, Singapura, atau Thailand (Rohim & Rahmawati, 2020). *Program*

for International Student Assesment (PISA) menyebutkan tingkat literasi Indonesia pada tahun 2015 masih berada pada urutan ke 64 dari 72 negara. Pada data terbaru dari *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016, menunjuk-kan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara anggota riset. Data statistik UNESCO 2012 menunjukkan indeks minat baca di Indonesia baru 0,001. Artinya tiap 1.000 penduduk hanya satu orang anak saja yang mem-punyai minat baca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara (Maharani, 2017).

Banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan taman bacaan diantaranya Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tut Wuri Handayani Dalam Mengembangkan Literasi Muslim di Pulau Gangga Dua, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Mianahasa Utara oleh Fabrianti Angginaloi, Ardianto, dan Nur Fadli Utomo, berdasarkan hasil penelitiannya Taman Bacaan Masyarakat Tut Wuri handayani berfungsi signifikan dalam mengembangkan semangat membaca masyarakat Pulau Gangga Dua. Dilihat dari dari minat masyarakat di pulau Gangga Dua dalam membaca yang begitu antusias. Hampir setiap hari TBM Tut Wuri Handayani selalu di kunjungi masyarakat baik untuk membaca ataupun kegiatan edukatif yang diselenggarakan lembaga yang bermanfaat bagi masyarakat Pulau Gangga Dua (Angginaloi et al., 2021).

Lebih lanjut Dwiyanto dalam penelitiannya tentang peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca masyarakat. Rumah Pohon TBM Mata Aksara Menyediakan ruang baca dan tempat menghasilkan karya ilmiah, selain itu

TBM Mata Aksara memiliki koleksi bahan pustaka mencapai 6.000 eksemplar, TBM Mata Aksara sebagai sumber informasi. Masyarakat dapat menambah wawasan khususnya bagi petani ataupun peternak melalui penyediaan koleksi tentang pertanian dan peternakan, koleksi teknik budidaya, berperan sebagai tempat rekreasi dan sumber hiburan seperti tempat bermain rumah pohon, aneka alat permainan tradisional (egrang) dan alat musik tradisional dan sebagai tempat berkumpul dan silaturahmi antar masyarakat di sekitar lingkungan TBM Mata aksara (Dwiyantoro, 2019).

Selanjutnya Sirodjul Munir dan asep Hidayatullah dalam penelitiannya mengenai peran taman bacaan masyarakat (TBM) meningkatkan minat dan budaya baca di kabupaten ciamis, dalam hasil penelitiannya TBM Harum dan TBM Cahaya Ilmu dalam upaya meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat kurang mampu dengan program sudut baca disetiap dusun, pemanfaatan teknologi informasi dengan adanya blog yang didalamnya terdapat berbagai macam sumber ilmu pengetahuan, di-sediakannya perpustakaan keliling se-hingga dapat lebih menjangkau masyarakat luas, mengadakan berbagai les: les membaca iqra, les abk (anak ber-kebutuhan khusus), les musik (pianika), les matematika untuk SD, les bahasa inggris untuk SD, membuat alat peraga edukatif dari barang bekas, program hasal al-qur'an dan hadis dan mengadakan berbagai macam lomba (Munir & Hidayatullah, 2019).

Rendahnya minat baca pada anak dewasa ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan.

Dampak negative dari perkembangan teknologi terutama penggunaan *gadget* dapat mengurangi kebersamaan dan in-

teraksi serta komunikasi anak secara langsung antar individu. Setiap anak lebih tertarik untuk bermain *game online* melalui *gadget* daripada membaca buku. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat pada anak untuk membaca (Rohim & Rahmawati, 2020).

Dalam membangun masyarakat informasi diperlukan upaya menumbuhkan literasi pada anak sebagai generasi penerus bangsa, dengan ini adanya program pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi menjadi hal strategis dan tepat. Salah satunya program Taman Baca oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Kabupaten Rejang Lebong. Program ini penting untuk menjawab keresauan dari kondisi generasi yang sudah terperdayakan oleh teknologi. Anak-anak yang menjadi fokus dari program Taman Bacaan Masyarakat ini berlahan-lahan telah memberikan pencerahan informasi dari segala aktifitas program ini. Selanjutnya, akan muncul kesadaran, semangat partisipatif dan kemandirian anak-anak untuk menumbuhkan literasi pada diri mereka masing-masing.

Secara aktual, Taman Bacaan Masyarakat berfungsi sebagai tempat untuk membaca di antara masyarakat yang tidak mengenal usia, latar belakang pekerjaan, budaya dan sebagainya. Taman Bacaan merupakan tempat yang sengaja dibuat baik oleh pemerintah/ Organisasi/ perorangan/ swakelola/ swa-daya masyarakat oleh untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan semangat minat baca kepada masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat didasarkan pada pengelompokan perpustakaan umum, yaitu perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (perkotaan atau pedesaan) yang diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan

masyarakat untuk melayani kebutuhan akan informasi dari bahan bacaan (Ruslan, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berlokasi di Desa Air Meles, Kabupaten Rejang Lebong, Prov Bengkulu ini menggunakan metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pelaksana Taman Bacaan Masyarakat yaitu Anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup. Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran berdasarkan fakta yang akurat yang diperoleh selama penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang tinggal di sekitar Taman Baca Masyarakat, sedangkan objek penelitiannya adalah Taman Baca Masyarakat, Rejang Lebong, Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan key informan dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan bebas namun terstruktur sesuai dengan pola wawancara yang peneliti lakukan. Kemudian peneliti menyaring informasi-informasi yang peneliti perlukan. Dalam penelitian ini informannya tim pelaksana TBM yaitu 3 orang.
2. Observasi, teknik ini merupakan teknik untuk memperoleh keterangan berupa informasi dengan cara meneliti secara langsung ke Taman Bacaan Masyarakat berkaitan dengan literasi anak (Sugiyono, 2011).

LANDASAN TEORI

Literasi

Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara. Pendapat lain menyatakan bahwa literasi adalah keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berfikir yang berfokus untuk peningkatan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif. Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berfikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital (Rohim & Rahmawati, 2020).

Kemampuan membaca dan menulis di Indonesia masih saja rendah, Jika dilihat dari beberapa indikator hasil penelitian mengenai literasi, mendapatkan data bahwa:

1. PIRLS (Programma in International Reading Literacy Study) 2011: Indonesia Peringkat ke-45 dari 48 negara.
2. PISA (Programe for International Student Assesment) thn 2012.
3. Indonesia peringkat ke-64 dari 65 negara dan thn 2015 peringkat ke-64 dari 70 negara.
4. INAP (Indonesian National Assesment Program) tahun 2016: Nilai Kemampuan Membaca 46,83% (kurang).
5. Kajian Literasi yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di 34 Provinsi, 187 kota/kab, 298 sekolah, 6.539 siswa, 1.467 guru, dan 298 kepala sekolah: dari hasil penelitian ini 3.159 siswa skornya 48,3 (rendah kurang dari 489) dan 3.380 siswa 51,7 (tinggi lebih dari 489).

Sementara, kemampuan Literasi membaca Siswa 200-800 (sesuai standar PISA). Rerata skor literasi nasional 489 (skala 200-800) adalah 61,12%. Maka

pada tahun 2015 dibuat kebijakan Gerakan Indonesia Membaca-Menulis (GIMM). Kebijakan ini berlanjut hingga tahun 2016 dengan nama Gerakan Literasi Bangsa (GLB). Literasi memerlukan kemampuan yang kompleks. Pentingnya prinsip-prinsip dalam literasi, yaitu: interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi, dan penggunaan bahasa (Oktovianny, 2020).

Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga yang menyediakan berbagai jenis materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat untuk membina dan belajar, serta tempat untuk mendapatkan informasi untuk publik. Taman Bacaan Masyarakat merupakan sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat umum, sehingga menjadi sumber informasi yang berguna terhadap berbagai keperluan, memberi layanan yang berkaitan dengan informasi tertulis, digital, maupun media lainnya. Taman bacaan masyarakat adalah sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat dan komunitas kelas menengah dan menengah atas. Mulai dari penempatan RW, Desa, tempat rekreasi, kebun kota dan lainnya. Sangat efektif, efisien dan terjangkau bagi seluruh masyarakat (Khoiruddin et al., 2016).

Semakin banyak berdirinya Taman Bacaan Masyarakat, semakin besar kemungkinan masyarakat pembaca pelayanan pemenuhan kebutuhan informasi lebih merata. Taman bacaan Masyarakat merupakan salah satu program pembangunan pendidikan yang merupakan pengembangan program budaya baca dan perpustakaan, program ini bertujuan mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui pe-

ingkatan budaya baca serta penyediaan bahan bacaan yang berguna bagi aksarawan baru, maupun anggota masyarakat yang membutuhkan pengetahuan dan peningkatan keterampilan demi meningkatkan wawasan dan produktifitas masyarakat. Peran Taman Bacaan Masyarakat antara lain:

1. Peranan media yaitu Menghubungkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terdapat didalam koleksi yang dimiliki.
2. Peranan sebagai sarana yaitu menjalin komunikasi antara sesama pemakai dan penyelenggara taman baca dengan masyarakat.
3. Berperan sebagai lembaga yang mengembangkan minat baca, gemar membaca,kebiasaan membaca, budaya baca, melalui bahan bacaan sesuai dengan keinginan masyarakat.
4. Berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
5. Sebagai agen perubahan, agen pembangunan dan agen kebudayaan manusia.
6. Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi masyarakat dan penjunjung taman baca.
7. Petugas taman baca berperan sebagai pembimbing yang memberikan konsultasi kepada pemakai, dan pembinaan serta menanamkan pemahaman pentingnya taman baca masyarakat bagi orang banyak.
8. Menghimpun dan melestarikan koleksi agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tak ternilai harganya (Fadila, 2020).

Minat Baca

Minat merupakan kecenderungan atau kecenderungan hati yang tinggi atau

keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Sedangkan minat membaca merupakan kekuatan pendorong agar anak tertarik, memperhatikan dan senang dengan kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati atas kemauan sendiri. Pendorong bangkitnya minat baca adalah kemampuan membaca, dan pendorong bagi tumbuhnya budaya baca adalah kebiasaan membaca. Minat baca yang dikembangkan sejak dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca (Rohim & Rahmawati, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Literasi

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Jadi orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan baca tulis, berbicara dan menyimak. Sejalan dengan waktu, defenisi literasi terbagi menjadi pengertian dalam arti sempit menuju penegrtian lebih luas mencakup bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu perluasan makna akibat luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi, maupun perubahan analogi.

Pada perkembangan awal, literasi didefenisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gamabr dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan

pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat pengting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Abidin et al., 2021).

Hardjoprakosa (2005 : 145) menyatakan ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca, diantaranya adalah; (1) kurangnya motivasi pemerintah dan swasta dengan lembaga pendidikannya, para guru terhadap para anak didiknya untuk membaca buku-buku selain buku pelajaran; (2) Tidak ada dorongan atau dukungan para orang tua kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan. Mereka juga biasanya kurang mengetahui jenis-jenis buku yang sesuai dan disukai anak, dan mereka biasanya juga kurang memperkenalkan perpustakaan kepada anak-anak; (3) Para penerbit media cetak memasang harga buku yang bermutu terlalu tinggi, sehingga tak terjangkau oleh masyarakat luas; (5) Perpustakaan Umum yang jumlahnya belum mencukupi di tiap Provinsi untuk melayani masyarakat; (6) Perpustakaan desa/daerah dan juga perpustakaan sekolah yang belum terkelola dengan profesional (Kasiyun, 2015).

Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam (HMPS-IPII) adalah salah satu organisasi internal kampus Institut Agama Islam Negeri Curup yang mewadahi mahasiswa-mahasiswa prodi IPII, dibawah naungan prodi IPII itu sendiri. Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam IAIN

Curup ini berdiri pada tahun 2018. Jika dilihat dari segi usia ini terbilang muda, namun hal itu tidak menjadi hambatan untuk himpunan mahasiswa terus maju dalam mewujudkan berbagai program kerja baik internal maupun eksternal seperti Taman Bacaan Masyarakat untuk menumbuhkan literasi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa program studi ilmu perpustakaan pada khususnya dan juga menjadi wadah bagi mahasiswa-mahasiswa program studi IPII dalam mengembangkan minat dan bakat, menjadi wadah aspirasi, serta mampu menjadi penggerak mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam secara sinergi.

Taman Bacaan Masyarakat HMPS IPII

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti baik dari hasil data wawancara dari 3 orang informan maupun observasi, maka hasil pembahasan mengenai Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam adalah sebagai berikut:

Pengelolaan atau manajemen adalah suatu kemampuan dan keterampilan khusus yang digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan bersama orang lain maupun melalui orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kemudian manajemen menurut Syamsuddin (2017: 64) yaitu suatu rangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat proses *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* sehingga dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. (Misriyani & Mulyono, 2019).

Taman Bacaan Masyarakat ini dibangun oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan informasi Islam IAIN Curup berlokasi di Kabupaten

Rejang Lebong, Bengkulu dimulai sejak tahun 2021, dengan 3 orang pelaksana. Anggaran dana TBM ini didapatkan dari proposal dan juga dana pribadi. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat ini memberikan kesadaran kepada anak-anak dengan cara memberikan berbagai edukasi diberbagai bidang baik agama, sosial ataupun budaya yang diberikan langsung oleh pelaksana Taman Bacaan Masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat ini memiliki koleksi buku baik buku ajar mencakup bidang keagamaan ataupun buku cerita yang tidak hanya dalam Bahasa Indonesia juga dalam bahasa inggris dan terdapat buku imajinasi, dalam menghimpun koleksi buku anggota HMPS IPII membuka open donasi buku dimana ada banyak buku yang didapatkan secara sukarela untuk di pakai oleh anak-anak binaan. Taman Bacaan Masyarakat juga menyediakan berbagai macam *reward* untuk anak-anak guna membangun semangat anak-anak dalam belajar.

Taman Bacaan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam ini memiliki sasaran utama yakni anak-anak yang berada di lingkungan sekitar Taman Bacaan Masyarakat yang di kelola. Terdapat beberapa jenis kegiatan literasi yang telah disusun oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yaitu *baca tulis*, *game*, *kesenian* hingga kegiatan keagamaan. Kegiatan ini disusun oleh pelaksana dan diselenggarakan di tempat yang berbeda pula.

Dalam kegiatan *baca tulis* terdapat cabang kegiatan seperti *storytelling*, *puisi*, *menceritakan kembali buku bacaan* yang telah dibaca dan lain-lain, pelaksana juga memberikan beberapa macam edukasi mengenai pengetahuan umum, sosial dan agama masing-masing materi

disampaikan oleh anggota pelaksana yang berbeda pula, hingga disetiap akhir materi terdapat kuis yang di berikan guna meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri anak-anak. Sedangkan untuk kegiatan keagamaan yaitu belajar Qiro'atil Qur'an, hafalan surat pendek dan hadits-hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai kegiatan tersebut, diharapkan berlahan-lahan dapat menumbuhkan kesadaran anak akan budaya literasi pada khususnya dan untuk menumbuhkan budaya literasi untuk masyarakat pada umumnya, yang sekarang literasi anak-anak sudah menurun yang merupakan dampak negatif dari teknologi yang setiap harinya anak-anak tidak terlepas dari *galldget*. Selain bermanfaat bagi anak-anak juga memberikan manfaat bagi Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang dapat belajar secara langsung mengimplementasikan ilmu yang mereka pelajari di kampus kepada Taman Bacaan Masyarakat binaan mereka.

Dalam menjalankan program Taman Bacaan Masyarakat ini terdapat beberapa hambatan seperti masih kurangnya koleksi buku-buku, sarana dan prasarana yang belum mencukupi. Untuk mencapai tujuan Taman Bacaan Masyarakat ini tentunya harus didukung dengan tersedianya penambahan koleksi buku-buku, penyediaan rak tempat buku, penyediaan sarana permainan edukatif, dimana hal tersebut sebagai sesuatu yang tidak mereka miliki dirumah. Sehingga keberadaan taman bacaan ini tidak hanya sebagai sarana belajar tetapi juga sarana bermain guna meningkatkan keaktifan anak-anak.

SIMPULAN

Program Taman Bacaan Masyarakat oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Kabupaten Rejang Lebong ini sangat penting untuk menjawab kegelisahan akan kondisi generasi yang sudah hanyut oleh teknologi dan juga mengingat rendahnya tingkat literasi pada anak. Anak-anak yang menjadi fokus dari program Taman Bacaan Masyarakat ini, berlahan-lahan telah memberikan pencerahan informasi dari segala aktifitas program ini. Selanjutnya, akan memunculkan kesadaran, semangat partisipasi serta kemandirian anak-anak untuk menumbuhkan literasi pada setiap dirinya.

Program ini sangat penting untuk dilanjutkan secara rutin diharapkan berlahan-lahan dapat menumbuhkan kesadaran anak akan budaya literasi pada khususnya dan untuk menumbuhkan budaya literasi untuk masyarakat pada umumnya, yang sekarang literasi anak-anak sudah menurun yang merupakan salah satu dampak negatif dari teknologi yang setiap harinya anak-anak tidak terlepas dari *gadget*.

Dalam menjalankan program Taman Bacaan Masyarakat ini terdapat beberapa hambatan, Untuk mencapai tujuan Taman Bacaan Masyarakat untuk kedepannya sangat dibutuhkan dukungan dari internal baik pihak kampus dan prodi, serta pihak terkait. Selain itu juga harus didukung dengan tersedianya penambahan koleksi buku-buku, sarana prasarana edukasi yang mencukupi, sehingga keberadaan taman baca ini memberi efektifitas yang tinggi dan memberi pengaruh yang signifikan pada anak-anak di kabupaten Rejang Lebong dalam menumbuhkan budaya literasi sehingga menciptakan generasi yang cemerlang yang pada akhirnya terciptanya masyarakat informasi.

REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Angginaloi, F., Ardianto, A., & Utomo, N. F. (2021). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tut Wuri Handayani Dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Muslim Di Pulau Gangga Dua, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2).
- Dwiyantoro, D. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 19–32.
- Fadila, A. (2020). Taman baca tanah ombak dalam meningkatkan literasi baca anak di pantai purus. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 3(1), 55–74.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan minat baca sejak dini di taman baca masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 291–319.
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320–328.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160–172.
- Munir, S., & Hidayatullah, A. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 23–29.
- Oktovianny, L. (2020). Budaya Literasi (Baca-Tulis) dan Hoaks Di Era Disrupsi. *UNEJ E-Proceeding*, 42–46.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Ruslan, R. (2020). Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme–Aceh Besar. *Jurnal Adabiya*, 19(2), 155–168.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]. (n.d.). Retrieved May 19, 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.